

## Peningkatan Eksistensi Batik Gumelem Melalui Pelatihan Membatik Pada Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri di Desa Gumelem Kulon

Joya Injelita<sup>1</sup>, Sal Sabila Nadhifah Kurochman<sup>2</sup>, Adinda Fayi Azizah<sup>3</sup>,  
Revalina Avrillia Yulanda<sup>4</sup>, Afifudin<sup>5</sup>, Elza Sundhani<sup>6\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2, 3, 4, 5, 6</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

\* [elzasundhani1991@gmail.com](mailto:elzasundhani1991@gmail.com)

Received 07-11-2023

Revised 25-11-2023

Accepted 02-12-2023

### ABSTRAK

Kajian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait Batik Tulis Gumelem Kulon. Adapun tujuan khusus adalah untuk mengeksplorasi batik tulis Gumelem Kulon agar bertambahnya wawasan kepada masyarakat terkait proses pembuatan batik, menumbuhkan rasa cinta terhadap produk lokal terkhusus dikalangan muda-mudi, dan mengembangkan sektor pengrajin batik tulis di Desa Gumelem Kulon. Metode penelitian yang digunakan bersifat eksploratif. Semua data di dapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa batik tulis Gumelem Kulon belum terlalu dikenal oleh masyarakat sekitar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembuka keberlanjutannya pada penelitian selanjutnya dalam rangka menemukan upaya lebih lanjut serta pendekatan-pendekatan yang tepat dalam meningkatkan minat serta bakat masyarakat supaya pedestrian batik tulis Gumelem Kulon dapat terjaga sampai saat nanti.

**Kata kunci:** Batik; Batik Tulis Gumelem; Budaya Batik; Eksistensi Batik; Pengembangan Budaya

### ABSTRACT

*The overall goal of this study is to find out what the general public knows about Gumelem Kulon Written Batik. In particular, the goal is to investigate Gumelem Kulon written batik to broaden the community's understanding of the batik-making process, cultivate a love of local goods, particularly among youth, and advance the written batik craftsman sector in Gumelem Kulon Village. Exploratory research methodology is applied. Techniques from literature studies, interviews, and observation can be applied to all data. It is clear from the findings of the study and the conversations that have taken place that the local population is not familiar with Gumelem Kulon batik. The research's findings can be utilized as a springboard for sustainability in further studies to identify new initiatives and suitable strategies to spark enthusiasm and talent in the community and ensure the long-term preservation of the Gumelem Kulon written batik pedestrian.*

**Keywords:** Batik; Gumelem Handwritten Batik; Batik Culture; Batik Existence; Cultural Development

## PENDAHULUAN

Batik dari masa ke masa memiliki cerita dan sejarah yang panjang. Kata 'Batik' memiliki beberapa makna dan pengertian, banyak tokoh budayawan serta pakar memaparkan pendapatnya mengenai pengertian, dan sejarah perkembangan batik. Salah satu tokoh yang mengungkapkan pendapatnya adalah Prof. Dr. R. M. Sutjipto

Wirjosiparta menyatakan bahwa sebelum masuknya kebudayaan India, Bangsa Indonesia sudah mengenal teknik pembuatan kain batik (Widodo, 1983). Istilah “batik” berasal dari kata “mbat” artinya *ngembat* atau melempar berkali-kali dan “tik” artinya titik, sehingga membatik merupakan melempar titik berkali-kali pada kain (Suliyanto et al., 2015). Motif batik pada kain terbuat dari lilin. Kain tersebut kemudian diwarnai, dan lilinnya dihilangkan dengan merebusnya dalam air panas. Pada akhirnya, prosedur ini akan menghasilkan sepotong kain batik yang menampilkan desain yang memiliki kualitas dan makna filosofis tersendiri (Trixie, 2020). Makna filosofi batik sangat erat kaitannya dengan budaya Jawa yang kaya akan simbol-simbol yang tertanam dalam cara berpikir masyarakat Jawa.

Jenis batik terbagi menjadi dua, ada batik tulis dan batik cap. Kain hasil hiasan tangan bertema batik dikenal dengan sebutan batik tulis. Untuk menyelesaikan satu lembar kain dengan ukuran 2x1 meter kurang lebih membutuhkan waktu sekitar satu bulan (Nurcahyati & Purba, 2017). Jenis batik yang pembuatannya dicap adalah kain yang memiliki desain batik yang dibuat dengan stempel, biasanya terbuat dari tembaga (Aning, 2015; Indah, 2022; Romy & Pradhikta, 2021). Untuk membuat satu gagang cap batik dengan dimensi panjang dan lebar 20 cm x 20 cm membutuhkan waktu sekitar 2 minggu, dimana setiap desain pada batik cap selalu terdapat pengulangan yang jelas sehingga desain akan nampak sama (Lamusiah, 2015). Batik cap dapat diselesaikan dalam dua hingga tiga hari dengan ukuran kain 2 sampai 2,25 meter, yang merupakan teknik yang lebih cepat dibandingkan batik tulis (Oktaviani, 2020).

Batik tidak mengalami perubahan yang pesat dari zaman ke zaman baik dari segi bahan, proses produksi, motif, maupun teknik pembuatannya, meskipun seiring berjalannya waktu karena setiap daerah dan kota di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing, maka masing-masing mempunyai nama tersendiri yang sesuai dengan warna dan motifnya masing-masing (Suryanto, 2010). Banyaknya macam batik tersebut telah menjadi ciri khas dan kekayaan di daerah kota asalnya, salah satunya yakni batik tulis Gumelem Kulon. Salah satu contoh motif batik tulis khas Gumelem, yaitu motif Sido Luhur yang biasa digunakan pada saat acara-acara penting, seperti hajatan. Makna dari motif Sido Luhur, yaitu manusia harus mempunyai sifat yang sabar.



**Gambar 1.** Batik Tulis Motif Sido Luhur

Bertempat di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, Gumelem Kulon merupakan desa perintis industri pariwisata, khususnya di bidang wisata budaya dan religi. Resor Gumelem Kulon mempunyai beberapa potensi sebagai resor wisata; salah satunya adalah batik tulis. Seperti diketahui, pada tanggal 2 Oktober 2009, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mengakui batik dijadikan warisan budaya tak benda bangsa Indonesia.

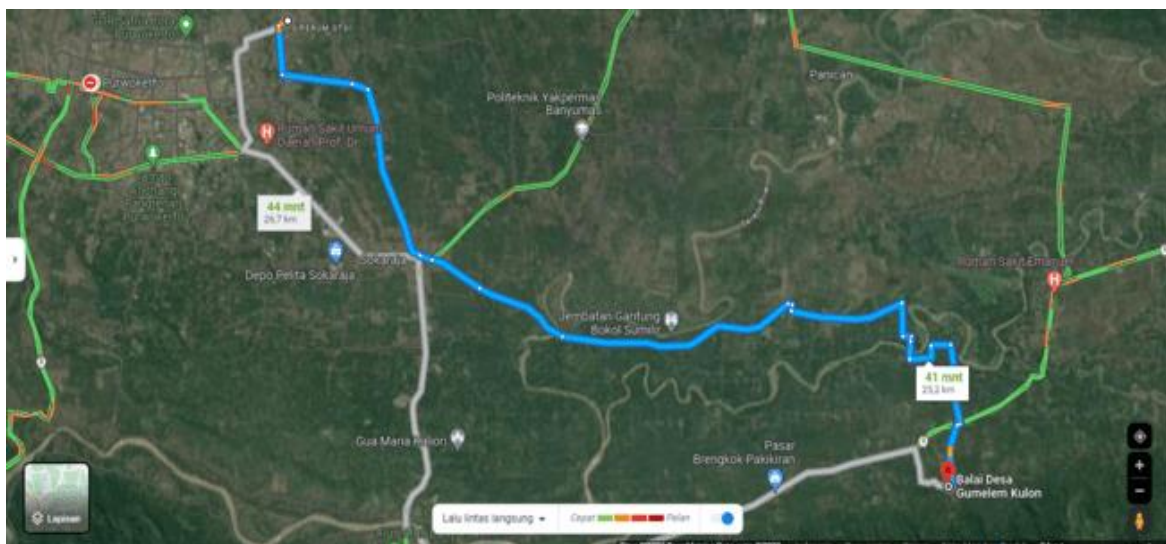
Dari masa ke masa, batik telah memiliki makna, fungsi, serta kegunaan yang tidak sama. Telah disampaikan oleh Hamidin & Pranowo (2010) bahwa batik merupakan pakaian yang umum dipakai oleh kaum bangsawan pada masa lampau. Namun saat ini, banyak kalangan, ada kalangan menengah ke atas hingga menengah ke bawah, bisa mengenakan batik untuk berbagai acara. Pada awal berdirinya pada masa Orde Baru, pakaian batik dijadikan atribut formal pegawai pemerintah (Korpri pembatik), dan anak sekolah pada hari Jum'at mengenakan seragam batik. Dahulu pakaian batik juga dapat dijumpai pada acara-acara resmi sebagai pengganti jas. (Indah, 2022). Selanjutnya, batik berkembang menjadi pakaian santai sehari-hari, khususnya bagi wanita. Akhirnya batik menjadi pakaian wajib untuk pakaian kerja hari Jumat.

Kerajinan batik tulis Gumelem Kulon sudah ada sejak dulu secara turun temurun sejak tahun 1830-an. Pada zaman dahulu, kebiasaan membatik pada masyarakat Gumelem Kulon digunakan sebagai mata pencaharian. Batik tulis Gumelem Kulon ada karena jasa Ki Ageng Gumelem yang membawa motif batik pada saat Kerajaan Mataram Islam ke Banjarnegara (Susilo, 2013). Batik Gumelem merupakan batik khas kota Banjarnegara. Batik ini berkaitan dengan Batik Banyumas yang menurut sejarah berpusat di Sokaraja pada abad ke-15. Meskipun begitu, di era Globlisasi sekarang eksistensi Batik mulai menurun terutama di kalangan muda-mudi bangsa. Oleh karena itu, tim kami berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat Gumelem Kulon terhadap warisan budaya yang ditinggalkan sebagai estafet keberlangsungan Batik Tulis Gumelem Kulon serta kembali menjadikan Batik sebagai identitas budaya Bangsa Indonesia.

Batik tulis Gumelem Kulon dengan memanfaatkan dari segi estetika dan ekonominya sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai mata pencaharian utama, selain memajukan desa dari segi perekonomian, juga sekaligus menumbuhkan rasa cinta pada warisan budaya yang ada (Bangun et al., 2010; Suryanto, 2010). Oleh karena itu, batik tulis Gumelem Kulon sangat perlu diupayakan untuk terus dilestarikan.

## METODE PELAKSANAAN

Program PPK ORMAWA DPM (Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa Dewan Perwakilan Mahasiswa) Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh 18 mahasiswa yang terdiri dari 17 mahasiswa Fakultas Farmasi dan 1 mahasiswa Fakultas Keperawatan dengan 1 dosen pembimbing. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring bertempat di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.



**Gambar 2.** Peta Perjalanan ke Gumelem Kulon

Sekolah Perempuan “Kelopak Gayatri” berlangsung mulai dari tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan 29 September 2023 dengan 12 kali pertemuan yang jarak tiap pertemuannya adalah 1 minggu. Sekolah Perempuan ini menggunakan metode kelas peminatan, dimana kelas peminatan dapat diambil oleh peserta setelah diadakannya sosialisasi pada pertemuan pertama sampai keempat. Alasan diadakannya kelas peminatan ini adalah supaya peserta dapat fokus pada minat yang dimau untuk menjadikan *improvement* dalam diri sendiri dan bisa berdampak besar bagi masyarakat dari segi kreativitas sampai pemanfaatannya di masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Target peserta dalam kegiatan ini adalah 40 orang perempuan Desa Gumelem Kulon yang dipilih secara khusus. Pemilihan peserta diambil dari tiap elemen desa dan dari berbagai dusun yang terdiri atas PKK, Kader Posyandu, dan Ibu-ibu rumah tangga di Desa Gumelem Kulon dengan rentang usia 30-50. Salah satu kelas peminatan yang diadakan adalah kelas batik. Mitra dalam kegiatan ini adalah 24 peserta kelas peminatan batik yang rata-rata hanya lulusan sekolah dasar yang



berprofesi sebagai ibu rumah tangga, petani, dan pekerja kebun. Kemitraan juga terjalin oleh pengrajin asli Batik Gumelem Kulon. Pada persiapan awal pengabdian masyarakat ini dimulai dengan diskusi bersama, dilanjutkan dengan survei ke lapangan serta permohonan perizinan oleh jajaran pengurus desa dan tokoh-tokoh masyarakat.



**Gambar 3.** Survei Lapangan ke Tempat Pengrajin Batik Tulis Asli Gumelem Kulon (Tim ikut mencoba belajar membatik)

Program pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi materi yang disampaikan oleh pengrajin batik asli Desa Gumelem Kulon dengan metode ceramah menggunakan perangkat pendukung presentasi tentang pengertian batik, jenis-jenis pola, manfaatnya, kemudian dilanjutkan dengan demo simulasi membatik untuk menerapkan ilmu yang didapat serta menumbuhkan minat peserta. Sosialisasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga di tanggal 20 Juli 2023. Sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu peserta yang hadir melakukan pretest yang berisi pertanyaan terkait batik Desa Gumelem Kulon untuk mendapatkan data terkait pengetahuan dan keterampilan peserta tentang batik khas Desa Gumelem Kulon. Efektivitas sosialisasi dinilai dengan dasar hasil analisis tingkat pengetahuan yang dilakukan dalam bentuk pretest dan posttest, yang selanjutnya dari hasil pretest dan posttest tersebut juga digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan minat peserta.



**Gambar 4.** Pematerian Oleh Pembatik Asli Gumelem Kulon

Selanjutnya kelas peminatan batik dilaksanakan mulai tanggal 16 Agustus. Kelas peminatan batik diikuti oleh 24 peserta Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri. Kelas peminatan batik dilangsungkan di rumah pengrajin batik asli Gumelem Kulon yaitu Ibu Ngisriyah supaya akses alat dan bahan lebih mudah. Kelas dimulai dari membuat pola di atas kain sampai pewarnaan, lalu dilanjutkan masing-masing dari setiap peserta dan di monev setiap satu minggu sekali. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan.



**Gambar 5.** Monitoring dan Evaluasi Batik Tulis Hasil Karya Peserta (Hasil Pemolaan)



**Gambar 6.** Monitoring dan Evaluasi Batik Tulis (Hasil Isen-Isen)

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka atau luring oleh tim PPK ORMAWA DPM FARMASI UMP mulai dari tanggal 10 Juli 2023, kegiatan berpusat di Balai Desa Gumelem Kulon, Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu sosialisasi dan edukasi mengenai batik tulis Gumelem Kulon. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 40 orang perempuan Desa Gumelem Kulon yang dipilih secara khusus, peserta berasal dari berbagai elemen desa yaitu PKK, Kader Posyandu, dan Ibu-ibu rumah tangga.

Langkah pertama dalam mempersiapkan proyek pengabdian kepada masyarakat adalah dengan berangkat ke Desa Gumelem Kulon. Para kru kemudian bertemu dengan staf petugas desa dan perwakilan masyarakat untuk membicarakan terkait dimana tempat akan berlangsungnya kegiatan dan jadwal, yaitu di Balai Desa Gumelem Kulon.

Program pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk mengasah pengetahuan masyarakat baik dari segi pemahaman, analisis, penerapan atau aplikasi hingga evaluasi mengenai potensi batik tulis Gumelem Kulon yang sudah turun temurun menjadi ikon Gumelem Kulon, namun kenyataannya saat ini eksistensi batik tulis Gumelem Kulon sendiri tergerus oleh arus globalisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan setiap minggu di hari Kamis, pertemuan bisa bergeser dari jadwal seharusnya tergantung situasi dan kondisi.

Masyarakat Gumelem Kulon dulunya memanfaatkan batik di bidang usaha sebagai mata pencaharian utama, namun saat ini keberadaannya sangat kurang terutama dikalangan muda-mudi. Batik tulis adalah salah satu peninggalan leluhur yang diajarkan melalui generasi ke generasi. Potensi batik saat ini sangatlah besar peluangnya dan memiliki nilai jual yang mahal karena proses pembuatannya yang tidak gampang, dan batik tulis jarang ada yang memproduksi serta digunakan sebagai pakaian sehari-hari, tetapi peminatnya sangat banyak terutama di kalangan pendidik,



batik seringkali digunakan sebagai pakaian seragam resmi, salah satunya baju batik korpri. Dalam rangka mengembalikan citra ikonik batik tulis Gumelem Kulon dan menanamkan kecintaan terhadap produk lokal pada generasi muda, kami sebagai pelaksana pengabdian masyarakat melakukan program edukasi untuk masyarakat terkait batik tulis dan potensinya sebagai sumber modal usaha.

Kegiatan sosialisasi batik dilaksanakan pada pertemuan ketiga di tanggal 20 Juli 2023 bertempat di Balai Desa Gumelem Kulon. Sosialisasi diawali pembukaan oleh moderator, kemudian dilanjutkan dengan pembagian soal pretest mengenai batik tulis Gumelem Kulon, baru setelah itu dilakukan pemaparan materi. Pemaparan materi berisi mengenai definisi batik tulis, macam-macam pola batik tulis Gumelem Kulon, cara membuat batik tulis. Setelah pematerian, peserta diajak untuk bisa berkesempatan menerapkan ilmu yang didapat dengan cara mempraktekkan membuat pola dan menggambar pola di atas kain menggunakan malam.



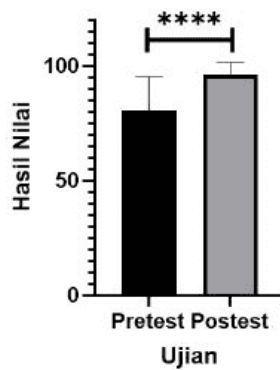
**Gambar 7.** Peserta membuat pola dan menggambar pola menggunakan malam

Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest yang mana soal dan jawaban sama dengan soal pretest. Gunanya untuk mengukur seberapa peningkatan pengetahuan peserta setelah diadakannya pematerian dan demo simulasi membatik.

Hasil pretest dan posttest kemudian dirangkum jadi satu untuk bisa menyimpulkan kemajuan peserta. Hasil berdasar data gambar yang didapat di bawah ini saat pretest (sebelum pemaparan materi) menunjukkan terdapat 70% atau setara dengan 28 dari 40 peserta masih belum terlalu paham tentang batik tulis Gumelem Kulon, dari cara membatik, sejarah, potensi, serta akultasinya. Setelah dilakukannya pemaparan materi oleh Ibu Ngisriyah sebagai pengrajin batik asli batik tulis Gumelem Kulon, peserta menunjukkan antusiasme yang besar dan bersemangat, hasil posttest pun menunjukkan peningkatan pemahaman peserta.



Hasil Pengukuran Pengetahuan Tentang Batik



**Gambar 8.** Diagram pengukuran pengetahuan tentang batik

Berdasarkan hasil ujian dan sosialisasi tersebut, kemudian dipilih sebanyak 24 peserta untuk mengikuti kelas peminatan batik karena peserta Sekolah Perempuan “Kelopak Gayatri” yang mengikuti kelas batik terdiri dari 7 orang pengrajin batik dan 17 orang fatayat agar terdapat regenerasi yang dapat meneruskan dan melestarikan batik. Kelas peminatan batik mulai dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2023, program kelas peminatan adalah membuat kain batik yang digunakan sebagai taplak meja. Pembuatan dimulai dari pemolaan, pengisian, pewarnaan, sampai jadi.

Kegiatan kelas pemintaan dilaksanakan di rumah pengrajin asli batik tulis Gumelem Kulon dengan maksud dan tujuan supaya akses alat dan bahan serta narasumber lebih dekat dan terjangkau oleh masyarakat. Dari 19 peserta tersebut kemudia di bagi lagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya ditugasi untuk membuat taplak meja dengan pola dengan motif batik yang berbeda. Pengerjaan dilakukan mandiri apabila tim PPK ORMAWA tidak dapat hadir saat proses pembuatan, yang kemudia setiap proses yang dikerjakan harus dilakukan dokumentasi oleh peserta supaya bisa untuk dilakukan monev.



**Gambar 9.** Pelorodan Batik Tulis



**Gambar 10.** Hasil Batik Tulis Peserta yang Dibuak Taplak Meja

## KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Desa Gumelem Kulon khususnya wanita usia produktif masih kurang memahami dan melestarikan Batik Gumelem yang diwariskan secara turun temurun. Sosialisasi dengan memberikan materi Batik Gumelem dan praktik membuat Batik Gumelem dapat meningkatkan perempuan di Desa Gumelem Kulon memahami dan melestarikan Batik Gumelem yang ditunjukkan dari hasil analisis evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Metode praktik secara langsung membuat Batik Gumelem dapat meningkatkan kelestarian budaya Batik Gumelem.

Perlu adanya pelatihan lebih lanjut terkait kegiatan dan forum dalam melestarikan Batik Gumelem untuk meningkatkan ekonomi di daerah setempat dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pasar yang dapat meningkatkan nilai jual Batik Gumelem agar meningkatnya manfaat Batik Gumelem yang menyambung kehidupan masyarakat Gumelem Kulon sehingga Batik Gumelem dapat pula terjaga kelestarian budayanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SIMBELMAWA (Sistem Infomasi Pembelajaran dan Kemahasiswaan), Universitas Muhammadiyah Purwokerto, masyarakat, aparat desa dan para pengrajin batik di Gumelem Kulon atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aning, S. S. (2015). *Perkembangan Batik dan Peran Serta Tokoh Budayawan Batik di Indonesia*. Insitut Seni Indonesia Denpasar.
- Bangun, S., Rachman, L., Suryato, S., Suharto, S., Rachman, L., & Anggraeni, L. (2010).

*Banjarnegara punya batik : Pesona batik Gumelem.* Banjarnegara Corner.

- Hamidin, A. S., & Pranowo, L. P. A. (2010). *Batik warisan budaya asli Indonesia*. Narasi.
- Indah, S. P. (2022). *BATIK TULIS TANJUNG BUMI: CIRI KHAS DAN POTENSI*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Lamusiah, S. (2015). Estetika Ragam Hias Batik SaSaMbo di Sentral Kerajinan SMK 5 Pagesangan Mataram. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 11(1). <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v6i1.146>
- Nurchayati, & Purba, R. D. A. (2017). Desain Canting Untuk Meminimalisir Waktu Proses Batik Tulis melalui Pendekatan Micromotion Study. *Ienaco (Industrial Engineering National Conference)*, 138–144.
- Oktaviani, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Aktivitas Membatik di Rumah Produksi Batik Gajah Mada Tulungagung. *Skripsi*. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Romy, S., & Pradhikta, D. (2021). *PENGENALAN BATIK PADA ANAK SEBAGAI WUJUD CINTA BUDAYA INDONESIA*. Universitas Brawijaya.
- Suliyanto, Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2015). Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.275>
- Suryanto, S. (2010). *Banjarnegara Punya Batik*. Banjarnegara Corner.
- Susilo, S. A. D. (2013). Dinamika Industri Batik Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 1998-2007. *Skripsi*. <https://lib.unnes.ac.id/19916/%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/19916/1/3150406030.pdf>
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–9.
- Widodo, B. A. (1983). *Batik seni tradisional*. PT Penebar Swadaya Anggota IKAPI.